

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting pada proses perjalanan kehidupan manusia, tentunya perlu untuk dimaksimalkan berjalannya pendidikan khususnya di Indonesia. Dalam proses berjalannya pendidikan yang maksimal terdapat sebuah proses pembelajaran yang maksimal pula. Ada beberapa tahapan dan hal-hal yang harus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan meningkatkan keaktifan komunikasi di dalam pembelajaran, baik itu bagi guru maupun siswa. Pembelajaran yang aktif akan melahirkan sebuah hasil pembelajaran yang berhasil. Namun pada fakta yang ada masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam hal berkomunikasi yang spesifiknya pada keterampilan berbicara. Sehingga perlu kiranya untuk dicarikan sebuah solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif serta media pembelajaran sesuai diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, metode yang baik dapat menghasilkan kualitas yang baik dan sebaliknya. Pemilihan dan

penggunaan metode pembelajaran seharusnya memang perlu diperhatikan sebab hal itu akan memiliki dampak positif bagi pembelajaran jika benar-benar dioptimalkan. Ada banyak sekali macam-macam metode pembelajaran dengan beragam keunggulan

beserta kelemahannya, seorang tenaga pendidik hanya tinggal memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dari peserta didik serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh banyak tenaga pendidik sejak dari dulu memang masih bisa digunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode ceramah, namun jika dikorelasikan dengan keadaan pendidikan pada saat ini, metode pembelajaran haruslah mengalami inovasi guna meningkatkan persentase ketercapaian dari keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Hal lain yang menjadi latar belakang pentingnya penginovasian metode pembelajaran adalah perkembangan kurikulum yang terus mengalami perbaikan, sehingga merujuk pada pemilihan metode pembelajaran yang lebih moderen. Jika dilihat pada fakta yang ada, sudah banyak tenaga pendidik yang telah menginovasikan metode pembelajaran yang digunakannya, salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode pembelajaran discovery learning.

Metode pembelajaran discovery learning merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan di era kurikulum merdeka, meski Jerome Bruner menemukan metode ini pada tahun 1961

namun metode tersebut sangatlah cocok untuk digunakan pada saat ini. Discovery learning sendiri mampu merangsang daya pikir serta daya komunikasi siswa, sebab dalam pengaplikasiannya, metode ini mengharuskan siswa untuk menemukan suatu penjabaran dari konsep dengan mandiri, sedangkan tenaga pendidik hanyalah memberikan gambaran awal dari konsep yang akan dipelajari. Sehingga jika

metode pembelajaran ini dioptimalkan akan memberikan dampak yang sangat baik pada keterampilan berbicara siswa.

Selain hal-hal di atas, ada beberapa faktor yang juga dapat memengaruhi terhadap persentase capaian pembelajaran, yaitu pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang telah dipilih oleh tenaga pendidik yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Di era modern banyak sekali jenis media pembelajaran, dari yang menggunakan teknologi atau yang serba tradisional, bahkan beberapa media pembelajaran bisa digunakan dalam jangka panjang kemudian beberapa yang lain digunakan dalam jangka waktu yang pendek. Penggunaan media pembelajaran ini tidak lain hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran dengan jelas. Sehingga informasi yang akan didapatkan oleh peserta didik adalah informasi utuh. Dalam pemilihan media pembelajaran tentunya harus memerhatikan beberapa aspek, seperti manfaat, kelebihan, kekurangan serta alokasi waktu yang dibutuhkan.

Media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Karena dengan media pembelajaran proses KBM akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu dari banyak jenis media pembelajaran yang mungkin sering dijumpai di sekolah-sekolah adalah media pembelajaran Audio Visual, yaitu media pembelajaran yang memadukan antara gambar dan suara, seperti televisi, film rangkai bersuara, halaman bersuara atau buku bersuara.

Keterampilan berbicara juga merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi dengan jelas dan efektif sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks akademik, profesional, dan sosial. Namun, banyak individu yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka, baik dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, mengorganisir pikiran dengan baik, maupun mengungkapkan pendapat secara persuasif. Sehingga upaya meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada peserta didik dengan jenjang Sekolah Menengah menjadi penting untuk dilakukan. Selain itu Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara

logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas (Harianto, 2020)

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Namun, dalam pengalaman di lapangan, banyak siswa di kelas VII MTs Integral Al Qadiri mengalami kesulitan dalam menulis berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan tepat. Beberapa masalah yang sering dihadapi siswa meliputi ketidakmampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang muncul. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan saat ini belum memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode pengajaran tradisional yang terfokus pada pemberian aturan tata bahasa dengan metode ceramah seringkali tidak mampu mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam mengemukakan pendapat serta kemampuan berpikir kritis dalam berargumen.

Dalam konteks ini, diperlukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia melalui pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan diskusi yang mendorong kerjasama, refleksi, dan

komunikasi dua arah antar siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecakapan komunikasi dalam bahasa Indonesia

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membatasi rumusan masalah dengan pokok dari permasalahan yang penulis angkat sebagai topik, yaitu :

1. Bagaimanakah strategi yang efektif dalam mengimplementasikan metode discovery learning dengan media pembelajaran audio visual guna meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di MTs Integral Al Qadiri?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan metode pembelajaran discovery learning dengan media pembelajaran Audi visual pada keterampilan berbicara siswa di MTs. Integral Al Qadiri?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Mendeskripsikan hasil dari penggunaan metode pembelajaran discovery learning dengan media pembelajaran Audi visual

dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs
Integral Al Qadiri

2 Menggambarkan strategi dalam menerapkan metode discovery
learning dengan media pembelajaran audio visual dalam
meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs. Integral Al
Qadiri

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu, manfaat
teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan
sumbangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya
pengembangan teori pembelajaran berbicara ditingkat satuan
pendidikan SMP

b. Manfaat Praktis

- Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan
pertimbangan untuk memilih strategi alternatif dalam
pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan
berbicara siswa dan mendorong guru untuk mampu
menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

- Bagi siswa

Hasil penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman yang menyenangkan dalam mengungkapkan pendapat dan meningkatkan kemampuan berbicaranya serta melatih siswa untuk menyampaikan dan menerima informasi secara lisan.

- Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna, dalam mengembangkan kemampuan yang ada.

5. Definisi Operasional

Penjelasan istilah perlu untuk dituliskan guna menghindari penafsiran ganda terhadap topik yang dibahas, serta mewujudkan pengertian yang padu antara penulis dan pembaca atas judul skripsi yang penulis ajukan.

1. Metode Pembelajaran merupakan cara atau konsep yang dilakukan dalam menjalankan pembelajaran.
2. Discovery learning adalah Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mencari secara mandiri materi atau konsep yang akan dipelajari
3. Media pembelajaran adalah alat atau sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik
4. Media pembelajaran audio visual adalah media yang

melibatkan gambar dan suara dalam satu alat

5. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara lisan